

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan pada PT Aneka Tambang, Tbk Periode 2016-2025

Nila Nurpita Sari^{1*}, Wirawan Suryanto²

¹⁻²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang Tangerang Selatan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: nilanps24@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to examine the effect of Company Growth, Firm Size, and Capital Structure on Profitability and their impact on Firm Value at PT Aneka Tambang Tbk during the 2016–2025 period. This study employed a quantitative research method. The sampling technique used was purposive sampling, which involves selecting samples based on specific criteria determined by the researcher. The sample consisted of the quarterly financial statements of PT Aneka Tambang Tbk for the period of 2016–2025. The data were analyzed using descriptive statistical analysis, classical assumption tests, regression analysis, and hypothesis testing. The results of this study indicate that Company Growth has no significant effect on Profitability, with a significance value of 0.422 (> 0.05). Firm Size has a significant effect on Profitability, with a significance value of 0.016 (< 0.05). Capital Structure has no significant effect on Profitability, with a significance value of 0.050 (> 0.05). Simultaneously, Company Growth, Firm Size, and Capital Structure have a positive and significant effect on Profitability, with a significance value of 0.000 (< 0.05). Furthermore, Profitability has a significant effect on Firm Value, with a significance value of 0.000 (< 0.05).*

Keywords: *Company Growth; Capital Structure; Firm Size; Firm Value; Profitability.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas serta dampaknya terhadap Nilai Perusahaan pada PT Aneka Tambang, Tbk Tahun 2016–2025. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulanan PT Aneka Tambang, Tbk selama periode 2016–2025. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan nilai signifikansi $0,422 > 0,05$. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan nilai signifikansi $0,016 < 0,05$. Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan nilai signifikansi $0,050 > 0,05$. Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Selanjutnya, Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan dan pengelolaan perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan; Pertumbuhan Perusahaan; Profitabilitas; Struktur Modal; Ukuran Perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Dinamika harga komoditas di tingkat global, utamanya emas, memegang peranan krusial sebagai tolak ukur situasi finansial mancanegara. Emas secara luas dipandang sebagai aset yang memiliki fungsi lindung nilai dan diversifikasi, terutama ketika ketidakpastian ekonomi, pasar keuangan, dan risiko geopolitik meningkat (*World Gold Council*, 2024). Sejak lama, instrumen ini diposisikan sebagai safe haven yang menjadi pilihan utama investor saat menghadapi instabilitas pasar, eskalasi konflik geopolitik, serta ancaman lonjakan inflasi (*World Gold Council*, 2025). Harga emas secara global mencatatkan kenaikan tajam selama beberapa tahun belakangan, bahkan sepanjang tahun 2025 harga emas mencatatkan 53 rekor tertinggi baru dengan rata-rata harga tahunan mencapai US\$3.431 per troy ounce (*World Gold*

Council, 2026). Sebelum pandemi COVID-19, harga emas relatif stabil meskipun mengalami fluktuasi mengikuti dinamika kebijakan moneter global. Namun, memasuki masa pandemi pada tahun 2020, harga emas mengalami lonjakan tajam seiring meningkatnya kekhawatiran investor terhadap kondisi ekonomi global dan meningkatnya permintaan terhadap aset safe haven (*World Gold Council*, 2020). Setelah pandemi mereda, tren kenaikan harga emas tidak serta-merta berhenti, bahkan pada periode pascapandemi hingga tahun 2025 harga emas kembali mencatatkan level yang tinggi akibat berkelanjutannya ketidakpastian ekonomi global, tekanan inflasi, serta konflik geopolitik di berbagai kawasan (*World Gold Council*, 2025, 2026).

Fenomena global tersebut turut berdampak pada industri pertambangan emas, baik di tingkat internasional maupun nasional. Sektor pertambangan emas nasional memberikan kontribusi terhadap perekonomian melalui aktivitas perusahaan pertambangan, termasuk badan usaha milik negara. PT Aneka Tambang Tbk hadir sebagai salah satu entitas pertambangan utama yang memiliki kegiatan usaha pada komoditas emas serta produk logam mulia. Pada tahun 2024, ANTAM mencatatkan pendapatan sebesar Rp69,19 triliun, dengan segmen emas menjadi kontributor terbesar melalui penjualan senilai Rp57,56 triliun atau sekitar 83% dari total pendapatan perusahaan (PT Aneka Tambang Tbk, 2025). Dinamika harga emas dunia dan meningkatnya permintaan emas dapat menjadi faktor yang berkaitan dengan kinerja operasional dan finansial perusahaan pertambangan emas, yang pada akhirnya dapat tercermin dalam penilaian pasar terhadap perusahaan. ANTAM sendiri mencatat peningkatan penjualan emas secara signifikan pada 2024, yaitu sebesar 43.776 kg atau meningkat 68% dibandingkan penjualan tahun sebelumnya (PT Aneka Tambang Tbk, 2025). Sepanjang periode 2016–2025, PT Aneka Tambang Tbk menghadapi berbagai fase penting, mulai dari kondisi ekonomi sebelum pandemi, tekanan akibat pandemi COVID-19, hingga pemulihan dan pengembangan usaha pada masa pascapandemi.

Dalam konteks perusahaan, kemampuan untuk memanfaatkan peluang dari kenaikan harga komoditas sangat bergantung pada kebijakan internal yang diambil manajemen. Perkembangan entitas bisnis yang terlihat melalui pembesaran aset, peningkatan penjualan, dan perluasan operasi menjadi salah satu indikator yang dapat menggambarkan perkembangan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan pada dasarnya menunjukkan perubahan kondisi perusahaan dari waktu ke waktu dan dapat menjadi pertimbangan investor dalam menilai prospek perusahaan (Amrulloh & Susilo, 2022). Skala perusahaan kerap dihubungkan dengan tingkat kapasitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dan memperoleh sumber pendanaan, karena perusahaan berukuran besar umumnya memiliki aset dan sumber daya yang

lebih besar untuk mendukung aktivitas usahanya (Wage et al., 2022). Di samping itu, pengelolaan struktur modal merupakan salah satu keputusan keuangan penting karena berkaitan dengan komposisi sumber pendanaan perusahaan dan keputusan penggunaan utang maupun modal sendiri (Mardani et al., 2023).

Tingkat profitabilitas entitas bisnis dapat dipengaruhi oleh karakteristik dan keputusan keuangan perusahaan, termasuk pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, serta struktur modal. Penelitian Amrulloh & Susilo (2022) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan dan struktur modal merupakan variabel yang berkaitan dengan profitabilitas perusahaan. Sementara itu, penelitian Wage et al. (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kinerja profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan sumber daya yang dimilikinya dan menjadi salah satu informasi penting dalam menilai kinerja perusahaan (Hery, 2018). Profitabilitas juga menjadi salah satu informasi yang dapat diperhatikan investor karena kemampuan perusahaan menghasilkan laba berkaitan dengan prospek pengembalian yang diharapkan dari investasinya. Hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan juga memperoleh dukungan empiris, antara lain penelitian Adfentari et al. (2022) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kondisi ini menandakan bahwa kenaikan volume penjualan, akumulasi aset, serta pertumbuhan laba bersih tidak selalu berbanding lurus dengan penguatan harga saham maupun nilai perusahaan secara berkesinambungan. Hasil penelitian empiris menunjukkan adanya perbedaan temuan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Adfentari et al. (2022), misalnya, menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, Firdaus & Mildawati (2022) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara karakteristik perusahaan, profitabilitas, dan nilai perusahaan masih menarik untuk dikaji lebih lanjut. Oleh sebab itu, penelitian mendalam diperlukan untuk mengukur sejauh mana pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan struktur modal berdampak pada profitabilitas, sekaligus memetakan keterkaitan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada PT Aneka Tambang Tbk sepanjang kurun waktu 2016–2025. Berpijak pada hal tersebut, kajian ini dijalankan guna menyajikan pembuktian empiris atas hubungan antarvariabel tersebut menggunakan data laporan keuangan resmi PT Aneka Tambang Tbk.

2. KAJIAN TEORITIS

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kapasitas usahanya dari satu periode ke periode berikutnya. Pertumbuhan tersebut mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengembangkan kegiatan operasional sehingga menjadi indikator penting dalam menilai prospek perusahaan di masa mendatang. Perusahaan yang mampu mempertahankan pertumbuhan secara berkelanjutan umumnya memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan daya saing, menarik minat investor, serta memperkuat keberlangsungan usahanya.

Dalam penelitian ini, pertumbuhan perusahaan diproksikan menggunakan Sales Growth (Pertumbuhan Penjualan). Indikator ini dipilih karena mampu menunjukkan perubahan tingkat penjualan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya sehingga dapat menggambarkan perkembangan aktivitas operasional perusahaan. Semakin tinggi nilai Sales Growth, semakin baik kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan laba perusahaan. Sebaliknya, nilai Sales Growth yang rendah atau negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perlambatan pertumbuhan penjualan dibandingkan periode sebelumnya.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki, volume penjualan, maupun sumber daya yang dikuasai perusahaan. Menurut Jogiyanto (2013), ukuran perusahaan menunjukkan skala perusahaan yang dapat diukur melalui total aset, nilai pasar saham, maupun total penjualan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai, akses pendanaan yang lebih luas, serta kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi risiko bisnis dibandingkan perusahaan berskala kecil.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan menggunakan *Natural Logarithm* (Ln) Total Aset. Penggunaan logaritma natural bertujuan untuk mengurangi perbedaan skala nilai aset antarperiode sehingga data menjadi lebih proporsional dan memudahkan proses analisis statistik. Semakin besar nilai Ln Total Aset, semakin besar pula ukuran perusahaan yang menunjukkan semakin besarnya sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan komposisi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasional maupun investasi. Menurut Kasmir (2019), rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aset

perusahaan dibiayai oleh utang, sehingga dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam penelitian ini, struktur modal diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan. Semakin tinggi nilai DER menunjukkan semakin besar proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang, sedangkan nilai DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dalam membiayai kegiatan usahanya.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional maupun dari modal yang dimiliki. Menurut Kasmir (2019), rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan serta menilai efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan menggunakan *Return on Equity* (ROE) karena rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROE, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memberikan tingkat pengembalian kepada pemegang saham.

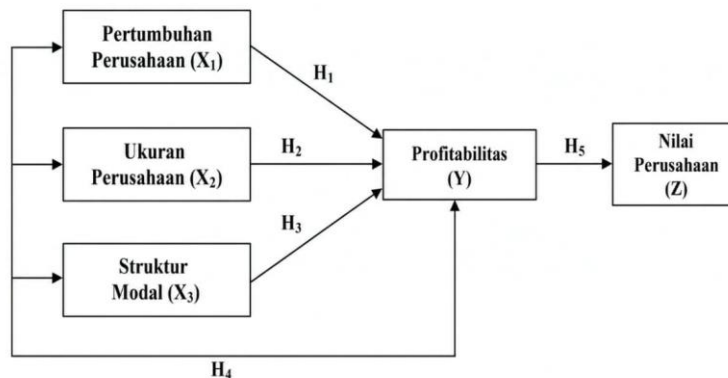
Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang tercermin melalui harga pasar sahamnya. Menurut Husnan (2014), nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila seluruh perusahaan dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan pemegang saham.

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diproksikan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Rasio ini membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per saham sehingga dapat menunjukkan bagaimana pasar memberikan penilaian terhadap perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV menunjukkan bahwa pasar memberikan apresiasi yang lebih tinggi terhadap prospek dan kinerja perusahaan.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber: Data diolah, 2026.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap profitabilitas serta pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada PT Aneka Tambang Tbk periode 2016–2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program IBM SPSS dengan tahapan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis regresi linier sederhana, uji koefisien determinasi (R^2), uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Aneka Tambang Tbk yang dipublikasikan melalui situs resmi PT Aneka Tambang Tbk. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik purposive sampling yang mana sampel berupa laporan keuangan triwulanan PT Aneka Tambang Tbk selama periode 2016–2025 dan yang digunakan adalah laporan posisi keuangan serta laporan laba rugi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan triwulanan PT Aneka Tambang Tbk periode 2016–2025 yang diperoleh melalui situs resmi perusahaan (www.antam.com).

Berikut variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini serta definisi, rumus, dan skala masing-masing:

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian.

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator / Proksi	Rumus	Skala Pengukuran
1	Pertumbuhan Perusahaan (X1)	Tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Semakin tinggi nilainya menunjukkan perusahaan mengalami peningkatan penjualan dibandingkan periode sebelumnya.	Sales Growth (SG)	$\frac{(\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t - 1)}{\text{Penjualan } t - 1}$	Rasio
2	Ukuran Perusahaan (X2)	Besaran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total aset untuk menyederhanakan nilai total aset yang besar agar lebih mudah dianalisis secara statistik.	Firm Size (Ln Total Aset)	$\text{Firm Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$	Rasio
3	Struktur Modal (X3)	Perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan. Semakin tinggi nilainya menunjukkan semakin besar penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan.	Debt to Equity Ratio (DER)	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
4	Profitabilitas (Y)	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri yang dimiliki oleh pemegang saham.	Return on Equity (ROE)	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
5	Nilai Perusahaan (Z)	Perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham yang menggambarkan penilaian investor terhadap perusahaan.	Price to Book Value (PBV)	$\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$	Rasio

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Model Regresi Pertama.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,03991408
Most Extreme Differences	Absolute	0,111
	Positive	0,111

	Negative	-0,079
Test Statistic		0,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Penyajian data pada tabel 2. memperlihatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 dari hasil pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Capaian tersebut berada di atas tingkat signifikansi 0,05, sehingga menegaskan keterpenuhan syarat normalitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebaran residual antara variabel independen (pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, struktur modal) dan variabel dependen (profitabilitas) berdistribusi secara normal (Ghozali, 2021).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Model Regresi Kedua.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,43359884
Most Extreme Differences	Absolute	0,131
	Positive	0,131
	Negative	-0,106
Test Statistic		0,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.083 ^c

Sumber: Output SPSS 26, 2026

Papar data pada tabel 3. menampilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,083 melalui pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Besaran angka ini melebihi taraf signifikansi 0,05, yang membuktikan bahwa model telah memenuhi kriteria normalitas. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sisaan (*residual*) dari keterkaitan antara variabel independen (profitabilitas) dan variabel dependen (nilai perusahaan) memiliki pola sebaran yang normal.

Uji Multikolineritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolineritas Model Regresi Pertama.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3,955	1,649		-2,398	0,022		
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN (X1)	0,007	0,009	0,099	0,812	0,422	0,889	1,125
UKURAN PERUSAHAAN (X2)	0,131	0,052	0,428	2,515	0,016	0,456	2,195
STRUKTUR MODAL (X3)	-0,148	0,073	-0,339	-2,026	0,050	0,472	2,117

Sumber: Output SPSS 26, 2026.

Rincian pada tabel 4. menunjukkan perolehan nilai *Tolerance* sebesar 0,889 untuk pertumbuhan perusahaan, 0,456 untuk ukuran perusahaan, dan 0,472 untuk struktur modal. Pada indikator lainnya, nilai VIF masing-masing tercatat sebesar 1,125 untuk pertumbuhan

perusahaan, 2,195 untuk ukuran perusahaan, serta 2,117 untuk struktur modal. Hasil capaian *Tolerance* dan VIF pada ketiga variabel tersebut konsisten memenuhi standar penetapan keputusan, yaitu *Tolerance* melampaui 0,10 dan VIF berada di bawah 10, yang menegaskan bahwa model regresi aman dari gejala multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolineritas Model Regresi Kedua.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
2 (Constant)	1,109	0,120		9,272	0,000		
PROFITABILITAS (Y)	6,824	1,511	0,591	4,516	0,000	1,000	1,000

Sumber: Output SPSS 26, 2026.

Penyajian data pada tabel 5. memperlihatkan besaran *Tolerance* untuk variabel profitabilitas senilai 1,000 dengan nilai VIF yang juga mencapai 1,000. Capaian *Tolerance* dan VIF ini selaras dengan acuan evaluasi, yakni *Tolerance* berada di atas 0,10 serta VIF tidak melebihi 10, sehingga dipastikan bahwa model regresi terhindar dari kendala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Regresi Pertama.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,594	19,039		0,399	0,693
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN (X1)	-0,083	0,113	-0,144	-0,735	0,469
UKURAN PERUSAHAAN (X2)	-0,212	0,601	-0,090	-0,353	0,726
STRUKTUR MODAL (X3)	-0,463	0,868	-0,139	-0,534	0,598

Sumber: Output SPSS 26, 2026.

Hasil olah data pada tabel 6. menampilkan angka signifikansi sebesar 0,469 pada variabel pertumbuhan perusahaan, 0,726 pada ukuran perusahaan, dan 0,598 pada struktur modal. Tingkat signifikansi seluruh variabel ini konsisten memenuhi acuan pengujian, yakni melampaui ambang batas 0,05 (Sig. > 0,05), sehingga dipastikan bahwa model regresi aman dari kendala heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Regresi Kedua.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
2 (Constant)	0,338	0,077		4,387	0,000
PROFITABILITAS (Y)	1,159	0,974	0,190	1,190	0,241

Penyajian angka pada tabel 7. mencatat nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,241. Capaian ini memenuhi standar evaluasi yang disyaratkan, yaitu melampaui taraf 0,05 (Sig. > 0,05), yang membuktikan bahwa model regresi terbebas dari penyimpangan heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi Model Regresi Pertama.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.835 ^a	0,697	0,661	0,03372	2,007

Sumber: Output SPSS 26, 2026.

Penyajian data pada tabel 8. menunjukkan perolehan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,007. Merujuk pada statistik tabel *Durbin-Watson* untuk sampel (n) berjumlah 40 dan jumlah variabel (k) sebanyak 3 pada taraf nyata 0,05, diperoleh batas bawah (dL) sebesar 1,338 serta batas atas (dU) sebesar 1,658. Kriteria ketiadaan gejala autokorelasi terpenuhi apabila besaran DW berada di antara dU dan 4 - dU ($dU < DW < 4 - dU$). Hasil perhitungan menunjukkan ketidaksamaan $1,658 < 2,007 < 2,342$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini aman dari gangguan autokorelasi.

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi Model Regresi Kedua.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
2	.863 ^a	0,745	0,731	0,34318	1,576

Sumber : Output SPSS 26, 2026.

Berdasarkan tabel 9. diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* adalah 1,576. Berdasarkan nilai tabel *Durbin Watson* dengan banyak data (n) = 40 dan banyak variabel (k) = 1 dengan tingkat signifikan 5% atau 0,05. Maka didapat nilai dL = 1,442 dan dU = 1,544. Syarat yang dikatakan bebas autokorelasi yaitu nilai dU lebih kecil dari nilai DW dan 4-dU ($dU < DW < 4 - dU$), dari hasil uji autokorelasi model regresi ini, didapatkan nilai $1,544 < 1,576 < 2,456$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memenuhi syarat tidak terjadinya gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 10. Hasil Uji Linear Sederhana Model Regresi Kedua.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
2 (Constant)	1,109	0,120		9,272	0,000
POFITABILITAS (Y)	6,824	1,511	0,591	4,516	0,000

Sumber: Output SPSS 26, 2026.

Berdasarkan tabel 10. diatas, hasil regresi linear berganda untuk model keduanya adalah sebagai berikut:

$$Z = 1,109 + 6,824Y \dots\dots\dots I$$

Temuan empiris memperlihatkan besaran konstanta bernilai positif sebesar 1,109. Capaian ini menjelaskan bahwa apabila prediktor profitabilitas diasumsikan bernilai konstan atau nol, maka besaran variabel nilai perusahaan diperkirakan tetap berada pada posisi 1,109. Sementara itu, koefisien regresi profitabilitas mencatatkan arah hubungan positif sebesar 6,824. Hal tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan profitabilitas tiap satu persen berpotensi mendorong kenaikan nilai perusahaan setinggi 6,824.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 11. Hasil Uji Linear Berganda Model Regresi Pertama.

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-3,955	1,649		-2,398	0,022
	PERTUMBUHAN PERUSAHAAN (X1)	0,007	0,009	0,099	0,812	0,422
	UKURAN PERUSAHAAN (X2)	0,131	0,052	0,428	2,515	0,016
	STRUKTUR MODAL (X3)	-0,148	0,073	-0,339	-2,026	0,050

Sumber: Output SPSS 26, 2026.

Berdasarkan Tabel 11 di atas, hasil regresi linear berganda untuk model pertama adalah sebagai berikut:

$$Y = -3,955 + 0,007X1 + 0,131X2 - 0,148X3 \dots\dots\dots II$$

Nilai konstanta bernilai negatif sebesar -3,955 menjelaskan bahwa apabila seluruh prediktor, yang meliputi pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan struktur modal, diasumsikan bernilai konstan atau nol, maka tingkat profitabilitas diperkirakan berada pada posisi -3,955. Koefisien regresi untuk variabel pertumbuhan perusahaan memperlihatkan nilai positif sebesar 0,007. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan pada pertumbuhan perusahaan sebesar 1% berpeluang mendorong kenaikan tingkat profitabilitas sebesar 0,007. Koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan mencatatkan angka positif sebesar 0,131. Hasil tersebut menjelaskan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1% akan diikuti oleh peningkatan profitabilitas sebesar 0,131. Nilai koefisien regresi pada variabel struktur modal mencatatkan kontribusi negatif sebesar -0,148. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan struktur modal sebesar 1% berpotensi menurunkan tingkat profitabilitas sebesar 0,148.

Uji Statistik t

Tabel 12. Hasil Uji t Model Regresi Pertama.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-3,955	1,649		-2,398
	PERTUMBUHAN PERUSAHAAN (X1)	0,007	0,009	0,099	0,812
	UKURAN PERUSAHAAN (X2)	0,131	0,052	0,428	2,515
	STRUKTUR MODAL (X3)	-0,148	0,073	-0,339	-2,026

Sumber: Output SPSS 26, 2026.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan nilai p-value yang disimbolkan dengan $\alpha = 0,05$, dengan derajat pengujian $n-k-1 = 40-3-1 = 36$. Dalam hal ini, nilai t tabel adalah sebesar 2,028. Berdasarkan Tabel 12 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji t (parsial) adalah sebagai berikut. Temuan analisis statistik mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas mencatatkan nilai t hitung sebesar 0,812, yang lebih kecil dibandingkan t tabel sebesar 2,028 dengan tingkat signifikansi 0,422 (di atas batas 0,05). Hasil tersebut membuktikan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan secara parsial tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas. Pengujian statistik terkait pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,515, yang melampaui t tabel sebesar 2,028 dengan tingkat signifikansi 0,016 (di bawah ambang batas 0,05).

Hasil ini membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hasil pengujian mengenai pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas mencatatkan nilai t hitung sebesar -2,026, yang lebih kecil dibandingkan t tabel sebesar 2,028 dengan nilai signifikansi 0,050 (tidak lebih kecil dari 0,05). Hasil tersebut membuktikan bahwa variabel struktur modal secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 13. Hasil Uji t Model Regresi Kedua.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
2	(Constant)	1,109	0,120		9,272
	POFITABILITAS (Y)	6,824	1,511	0,591	4,516

Sumber: Output SPSS 26, 2026.

Dalam model ini, maka nilai T tabel adalah sebesar 2,024. Hasil pengujian pada tabel 13. mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan mencatatkan nilai t hitung sebesar 4,516, yang mana melampaui t tabel sebesar 2,024 dengan tingkat signifikansi 0,000

(di bawah taraf 0,05). Hasil analisis tersebut memperlihatkan bahwa profitabilitas secara individual memberikan kontribusi yang bermakna dalam memengaruhi besarnya nilai perusahaan.

Uji Statistik f

Tabel 14. Hasil Uji F Model regresi pertama.

		Sum of		Mean Square	F	Sig.
Model		Squares	df			
1	Regression	0,068	3	0,023	13,223	.000 ^b
	Residual	0,062	36	0,002		
	Total	0,131	39			

Sumber: Output SPSS 26, 2026.

Dalam model ini, maka nilai F tabel adalah sebesar 2,87. Hasil analisis pada tabel 14. menunjukkan bahwa pengujian pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap profitabilitas menghasilkan nilai F hitung sebesar 13,223, yang mana melampaui F tabel sebesar 2,87 dengan tingkat signifikansi 0,000 (di bawah batas 0,05). Temuan ini membuktikan bahwa kombinasi variabel pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan struktur modal secara serempak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model regresi pertama.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.724 ^a	0,524	0,485	0,04154

Sumber : Output SPSS 26, 2026.

Rincian pada tabel 15. mencatatkan perolehan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,485 atau 48,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa variasi pada variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan struktur modal sebesar 48,5%. Sementara itu, sisanya sebesar 51,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Regresi Kedua.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
2	.591 ^a	0,349	0,332	0,54603

Sumber: Output SPSS 26, 2026.

Rincian pada tabel 16. mencatatkan perolehan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,349 atau 34,9%. Hasil ini menunjukkan bahwa variasi pada variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh profitabilitas sebesar 34,9%. Sementara itu, sisanya sebesar 65,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terkaji dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan PT Aneka Tambang Tbk selama periode 2016–2025 mengalami fluktuasi. Nilai pertumbuhan tertinggi terjadi pada Juni 2018 sebesar 2,92 atau 292%, sedangkan nilai terendah terjadi pada Juni 2016 sebesar -0,47 atau -47%. Temuan ini mengindikasikan bahwa fluktuasi kapasitas perusahaan dalam memicu pertumbuhan penjualan tahunan dipengaruhi oleh dinamika berbagai faktor internal dan eksternal.

Tingginya pertumbuhan perusahaan pada Juni 2018 sebesar 292% sejalan dengan lonjakan penjualan bersih PT Aneka Tambang Tbk dari Rp3,01 triliun pada Juni 2017 menjadi Rp11,82 triliun pada Juni 2018. Peningkatan ini terutama dipicu oleh kenaikan penjualan emas dari Rp1,80 triliun menjadi Rp8,20 triliun, feronikel dari Rp887 miliar menjadi Rp2,47 triliun, serta bijih nikel dari Rp153 miliar menjadi Rp849 miliar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan perusahaan pada tahun 2018 didukung oleh membaiknya kinerja penjualan komoditas utama perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi pada PT Aneka Tambang Tbk. menunjukkan adanya perkembangan usaha yang positif selama periode penelitian.

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t hitung variabel pertumbuhan perusahaan sebesar 0,812, yang mana lebih kecil dibanding t tabel sebesar 2,028 dengan nilai signifikansi 0,422 (di atas batas 0,05). Hasil tersebut membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang diukur melalui *Return on Equity* (ROE). Temuan ini sejalan dengan data penelitian, di mana pertumbuhan perusahaan yang diukur menggunakan *Sales Growth* (SG) menunjukkan fluktuasi yang tidak stabil sepanjang periode pengamatan, yakni dari angka negatif pada tahun 2016 hingga lonjakan pada tahun 2018 dan awal tahun 2025, tetapi pergerakan tersebut tidak selalu diiringi oleh perubahan ROE yang sejalan.

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa tingginya ekspansi volume penjualan tidak secara langsung menjamin peningkatan profit bagi pemegang saham. Hal ini disebabkan oleh akselerasi penjualan yang tinggi cenderung memicu lonjakan beban operasional, biaya manufaktur, serta ekspansi modal kerja yang berpotensi menekan margin profitabilitas. Di samping itu, temuan ini memperkuat studi dari Nita Riyana dkk (2024) yang turut mengonfirmasi bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan, ukuran perusahaan PT Aneka Tambang Tbk. yang diukur menggunakan logaritma natural total aset menunjukkan kecenderungan meningkat selama periode penelitian. Nilai ukuran perusahaan berada pada kisaran 31,02 hingga 31,59. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan aset secara bertahap dari tahun ke tahun.

Sepanjang periode 2016–2022, ukuran perusahaan tergolong stabil tanpa perubahan yang signifikan. Memasuki tahun 2023, terjadi peningkatan total aset yang mencolok dari Rp34,93 triliun pada Maret 2023 menjadi Rp42,85 triliun pada Desember 2023. Lonjakan ini mengindikasikan ekspansi sumber daya ekonomi perusahaan untuk memperkuat operasional dan pengembangan usaha. Pada periode 2024–2025, pertumbuhan total aset perusahaan tetap berlanjut dengan laju yang lebih moderat.

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t hitung variabel ukuran perusahaan sebesar 2,515, yang mana melampaui t tabel sebesar 2,028 dengan tingkat signifikansi 0,016 (di bawah ambang batas 0,05). Hasil tersebut membuktikan bahwa ukuran perusahaan secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang diukur melalui *Return on Equity* (ROE). Temuan ini sejalan dengan data penelitian, di mana ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural total aset menunjukkan tren kenaikan yang konsisten sepanjang periode pengamatan, yakni dari kisaran 31,03 pada tahun 2016 menjadi 31,87 pada akhir tahun 2024 dan stabil di angka 31,5 pada tahun 2025, yang bergerak searah dengan peningkatan ROE dari mendekati nol pada awal periode menjadi 0,22 pada akhir periode pengamatan.

Fenomena ini menunjukkan bahwa tingginya skala aset perusahaan berdampak linier terhadap efisiensi optimasi sumber daya dalam mendatangkan keuntungan. Hal tersebut selaras dengan prinsip *economies of scale* yang menekankan keunggulan daya saing perusahaan berskala besar melalui efisiensi beban operasional, jangkauan sumber modal yang lebih fleksibel, serta kredibilitas tinggi di mata pemodal dan kreditur. Implikasinya, entitas dengan basis aset yang solid lebih responsif dalam mencetak profitabilitas secara konstan dibandingkan entitas berukuran kecil. Konfirmasi empiris ini memperkuat temuan Mulyani & Agustinus (2021) serta Balqis & Safri (2022) yang membuktikan pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas secara parsial.

Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan, struktur modal PT Aneka Tambang Tbk. yang diproyeksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan kecenderungan menurun selama periode penelitian. Nilai DER tertinggi tercatat sebesar 0,72 atau 72% pada September 2018, sedangkan nilai terendah sebesar 0,31 atau 31% pada Maret 2024. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perubahan komposisi pendanaan perusahaan dari yang sebelumnya relatif lebih banyak memanfaatkan utang menjadi lebih dominan menggunakan modal sendiri.

Selama periode 2016-2020, nilai DER perusahaan berada pada kisaran 0,62 atau 62% hingga 0,72 atau 72%. Namun sejak tahun 2021, DER mengalami penurunan yang cukup signifikan hingga mencapai kisaran 0,31 atau 31% -0,44 atau 44% pada 2024-2025. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh pertumbuhan ekuitas perusahaan yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan utang. Pada tahun 2016 ekuitas perusahaan tercatat sebesar Rp18,33 triliun, kemudian meningkat menjadi Rp33,60 triliun pada tahun 2025, sementara total utang hanya meningkat dari Rp11,52 triliun menjadi Rp15,93 triliun.

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai *t* hitung variabel struktur modal sebesar -2,026, yang mana lebih kecil dibanding *t* tabel sebesar 2,028 dengan nilai signifikansi 0,050 (tidak lebih kecil dari 0,05). Hasil tersebut membuktikan bahwa struktur modal secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang diukur melalui *Return on Equity* (ROE). Meskipun data yang diperoleh menunjukkan adanya kecenderungan tren penurunan *Debt to Equity Ratio* (DER) dari kisaran 0,62–0,72 pada periode 2016–2019 menjadi hanya 0,31–0,44 pada periode 2022–2025 yang secara visual berbanding lurus dengan peningkatan ROE, hasil pengujian statistik secara parsial membuktikan bahwa hubungan tersebut tidak cukup kuat dan konsisten untuk dinyatakan signifikan.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa perubahan proporsi utang terhadap ekuitas bukan merupakan faktor utama yang menentukan tingkat profitabilitas secara langsung. Efisiensi penggunaan dana baik dari utang maupun ekuitas dalam menghasilkan laba menjadi faktor lain yang lebih berpengaruh. Selain itu, fluktuasi DER yang relatif kecil dan cenderung berada pada level yang moderat sepanjang periode pengamatan, tanpa disertai perubahan struktur modal yang ekstrem, menyebabkan variabel ini kurang mampu menunjukkan variasi yang signifikan dalam menjelaskan perbedaan tingkat profitabilitas antar periode, sehingga secara statistik pengaruhnya terhadap ROE tidak signifikan dalam penelitian ini. Hasil penelitian empiris tersebut mengonfirmasi temuan Mulyani & Agustinus (2021), yang mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan tidak terdampak secara signifikan oleh besarnya struktur modal ketika

diuji secara terpisah.

Pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan struktur modal secara simultan terhadap profitabilitas

Berdasarkan evaluasi statistik secara bersama-sama (Uji F), penelitian ini menghasilkan nilai F hitung sebesar 13,223 yang lebih besar dibanding F tabel sebesar 2,87, dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Bukti empiris ini mengarahkan pada simpulan bahwa kombinasi variabel pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan struktur modal berdampak nyata terhadap nilai profitabilitas yang diukur menggunakan indikator *Return on Equity* (ROE). Kondisi ini mengindikasikan bahwa gabungan dari ketiga variabel bebas tersebut memiliki daya sebar untuk menjelaskan fluktuasi profitabilitas perusahaan selama masa observasi. Oleh karena itu, dugaan awal yang menyatakan adanya pengaruh gabungan dari pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, serta struktur modal terhadap profitabilitas dapat diterima secara statistik, yang sekaligus memperkuat basis teori bahwa capaian profitabilitas merupakan hasil gabungan dari beragam faktor fundamental entitas.

Temuan ini sejalan dengan data empiris yang diperoleh, di mana terlihat adanya kecenderungan pergerakan yang saling berkaitan antara ketiga variabel independen dengan profitabilitas perusahaan. Selama periode pengamatan, indikator logaritma natural total aset yang merepresentasikan ukuran perusahaan mencatatkan tren peningkatan yang konsisten dari waktu ke waktu. Sebaliknya, struktur modal yang diproksikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) justru mengalami kecenderungan menurun, terutama dalam kurun waktu 2022 hingga 2025. Kombinasi antara peningkatan skala aset dan penurunan tingkat utang terhadap ekuitas ini secara simultan bergerak searah dengan peningkatan *Return on Equity*, yang tercermin dari lonjakan ROE dari kisaran mendekati nol pada tahun 2016 menjadi 0,22 pada akhir periode 2025. Adapun pertumbuhan perusahaan yang cenderung fluktuatif dan tidak stabil dari waktu ke waktu tetap turut memberikan kontribusi dalam model, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji simultan yang signifikan, meskipun pengaruhnya secara individual dapat lebih lemah dibandingkan kedua variabel lainnya. Hal ini memperlihatkan bahwa efek gabungan dari ketiga variabel mampu menangkap dinamika profitabilitas perusahaan secara lebih komprehensif dibandingkan bila variabel tersebut diuji secara parsial.

Secara teoritis, hasil ini mendukung pandangan bahwa profitabilitas perusahaan merupakan fungsi dari berbagai dimensi fundamental yang saling melengkapi, yakni kemampuan perusahaan dalam menumbuhkan volume usahanya (pertumbuhan perusahaan), kapasitas dan skala operasional yang dimiliki (ukuran perusahaan), serta kebijakan pendanaan

yang diterapkan (struktur modal). Tingkat signifikansi dari hasil uji F ini menegaskan kelaikan (*goodness of fit*) model regresi yang dikembangkan untuk menerangkan interaksi variabel independen terhadap profitabilitas, sehingga valid sebagai acuan manajemen dalam merumuskan kebijakan strategis. Implikasinya, pengelolaan yang sinergis antara ekspansi aset, kestabilan laju pertumbuhan penjualan, serta penetapan struktur modal optimal yang meminimalkan ketergantungan pada utang, secara kolektif menjadi strategi krusial guna memacu profitabilitas perusahaan secara berkesinambungan.

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Aneka Tambang Tbk. yang diukur melalui Return On Equity (ROE) memperlihatkan arah pertumbuhan positif sepanjang rentang waktu pengamatan. Catatan tingkat imbal hasil ekuitas paling minimum teridentifikasi pada periode Juni 2017 yakni sebesar -0,03 atau -3%, sementara pencapaian titik puncak terjadi pada Desember 2025 dengan perolehan sebesar 0,22 atau 22%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kapasitas perusahaan dalam mendatangkan profit berbasis modal pemegang saham terus mengalami perbaikan secara bertahap.

Pada periode 2016-2017, profitabilitas perusahaan masih relatif rendah bahkan sempat mengalami nilai negatif. Namun sejak tahun 2018, ROE menunjukkan peningkatan yang cukup konsisten hingga mencapai 0,16 atau 16% pada tahun 2022. Akselerasi ini mengindikasikan peningkatan efektivitas perusahaan dalam mengoptimalkan modal kerja guna mencetak profit. Meskipun sempat terdepresiasi pada awal tahun 2024, profitabilitas kembali meningkat hingga menyentuh titik tertinggi pada akhir masa pengamatan.

Hasil analisis statistik uji t dalam penelitian ini menunjukkan nilai t hitung variabel profitabilitas sebesar 4,516, angka yang lebih besar dibanding t tabel sebesar 2,024 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menegaskan pengaruh parsial yang signifikan dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Kondisi tersebut sejalan dengan dinamika indikator Price to Book Value (PBV) PT Aneka Tambang Tbk. sepanjang kurun 2016–2025, yang mana rasio PBV bergerak fluktuatif dari level terendah 0,60 pada Maret 2020 hingga menyentuh titik tertinggi 2,79 pada Juni 2021.

Pada periode 2017 ketika ROE masih rendah bahkan bernilai negatif, PBV perusahaan juga berada pada tingkat yang relatif rendah. Sebaliknya, ketika ROE meningkat secara signifikan pada periode 2021–2022 dan kembali meningkat pada tahun 2025, Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa kenaikan rasio PBV berbanding lurus dengan persepsi positif investor. Kapasitas entitas dalam mencetak profit menjadi sinyal kuat yang menumbuhkan ekspektasi pasar terhadap prospek bisnis masa depan. Bukti empiris ini mengonfirmasi temuan

riset Lestiyadi & Ghazali (2025) dan Kumala & Armansyah (2023) yang membuktikan peran penting profitabilitas dalam memengaruhi nilai perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan pada PT Aneka Tambang Tbk periode 2016-2025, dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Secara bersama-sama Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut, riset selanjutnya sebaiknya memperbanyak entitas bisnis yang dikaji melalui pelibatan beberapa perusahaan dalam industri sejenis atau via studi komparatif lintas sektor. Langkah ini penting guna meningkatkan keterandalan serta tingkat generalisasi temuan ilmiah yang dihasilkan. Selain itu, mengenai variabel Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal yang terbukti tidak berdampak signifikan terhadap Profitabilitas, peneliti selanjutnya dapat mencoba proksi pengukuran lain, misalnya pertumbuhan aset atau pertumbuhan laba, serta Debt to Asset Ratio (DAR), untuk melihat konsistensi hasilnya.

DAFTAR REFERENSI

- Adfentari, I., Sumiati, A., & Fauzi, A. (2022). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan*, 1(2). <https://doi.org/10.29313/jrmb.v1i2.456>
- Amalya, N. T., & Sulistyani, T. (2023). Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen Universitas Pamulang*, 3(4), 820–827. <https://doi.org/10.32493/jism.v3i4.35502>
- Amrulloh, M. K., & Susilo, D. E. (2022). Pengaruh pertumbuhan perusahaan dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI. *OIKONOMIKA: Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 103–113. <https://doi.org/10.53491/oikonomika.v3i2.378>
- Asqiah, N., Amang, B., & Mahmud, A. (2025). Pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Economics and Digital Business Review*, 7(1), 334–345.

- Balqis, Z., & Safri. (2022). Pengaruh modal kerja dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 s/d 2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 100–113.
- Bastian, P., Burhanuddin, B., Rauf, A., Kurniawan, A. W., & Nurman, N. (2024). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan: Studi kasus pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Economics Professional in Action (E-Profit)*, 6(1), 16–27. <https://doi.org/10.37278/eprofit.v6i1.799>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Fahmi, I. (2020). *Pengantar manajemen keuangan*. Alfabeta.
- Farika, V. D. S., & Dewi, N. G. (2023). Pengaruh pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 44–53.
- Firdaus, A., & Mildawati, T. (2022). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(5). <https://doi.org/10.24912/jpa.v5i1.22173>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Grasindo.
- Husnan, S. (2014). *Manajemen keuangan: Teori dan penerapan*. BPFE.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Standar akuntansi keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jogiyanto, H. M. (2013). *Teori portofolio dan analisis investasi* (Edisi ke-8). BPFE.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Khairunnissa, N., Kusno, H. S., & Ramli. (2023). Firm value during COVID-19 pandemic: Do profitability and firm size matters? *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 19(1), 31–42.
- Kumala, A. D., & Armansyah, R. F. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas terhadap nilai perusahaan manufaktur. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i1.45284>
- Lestiyadi, A. P., & Ghazali, I. (2025). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 8(2), 117–124. <https://doi.org/10.32493/frkm.v8i2.45728>
- Mardani, R. M., Moeljadi, M., Sumiati, S., & Indrawati, N. K. (2023). The determinants of capital structure: Evidence from Indonesia. *International Journal of Professional Business Review*. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i5.878>
- Mulyani, N., & Agustinus, E. (2021). Analisa pengaruh ukuran perusahaan, struktur aset, dan struktur modal terhadap profitabilitas. *Jurnal Arastirma Universitas Pamulang*, 2(1), 19–26. <https://doi.org/10.32493/arastirma.v2i1.16844>
- PT Aneka Tambang Tbk. (2025). *Laporan keberlanjutan 2024*.

- Purba, C. L., & Maithy, S. P. (2025). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Periode 2021–2023). *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 2(4), 760–772. <https://doi.org/10.62335/aksioma.v2i4.1150>
- Riyana, N., Kusumawardhani, R., & Rinofah, R. (2024). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1268–1285. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1998>
- Silaen, S. (2018). *Metodologi penelitian sosial untuk penulisan skripsi dan tesis* (Edisi revisi). In Media.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.
- Wage, S., Toni, H., & Rahmat, R. (2022). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 6(1), 41–49. <https://doi.org/10.33884/jab.v6i1.4558>
- World Gold Council. (2020). *Gold and central bank reserve management during the COVID-19 pandemic*. World Gold Council.
- World Gold Council. (2025a). *Gold mid-year outlook 2025*. World Gold Council.
- World Gold Council. (2025b). *Gold outlook 2025: Navigating rates, risk and growth*. World Gold Council.
- World Gold Council. (2026). *Gold demand trends: Q4 and full year 2025*. World Gold Council.